

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keindahan dalam proses belajar mengajar melalui pendekatan manusia (*human centered*), bukan hanya sekedar memindahkan pikiran melalui tangan merupakan salah satu definisi dari pendidikan. Artinya pendidikan mampu menjadikan manusia untuk dapat meraih masa depan dan menaklukkan diri sendiri dengan daya pikir, dzikir, dan kreativitas¹. Ungkapan diatas menerangkan bahwa pendidikan yang terus menerus dan masa yang panjang serta pembinaan yang berkelanjutan adalah sebuah keniscayaan yang harus dilakukan jika ingin menghasilkan *output* pendidikan yang baik antara teori dan prakteknya.

Fenomena globalisasi sudah menyatu dengan berbagai aspek kehidupan manusia baik aspek ekonomi, politik, budaya, tatanan sosial bahkan dalam aspek pendidikan (akhlak). Saat ini masyarakat di dominasi oleh informasi, teknologi dan ilmu pengetahuan dengan transformasi selalu meningkat.² Sehingga hal tersebut menjadi tujuan yang mencerminkan esensial

¹Ahmad Taofik, "Lembaga Pendidikan Islam Indonesia," *Journal Of Adult and Community Education*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2020): 2.

²Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis," *Jurnal Dzikra*, Vol. XI No. 1, 56, (Juni 2017) diakses dari <http://103.88.299.8/index.php/al-dzikra/article/view/1813/1486>

³Nasrullah, "Dimensi Aksiologis Pendidikan Islam," *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, Volume 4, No.2, (September, 2021): 235.

pendidikan islam, yaitu penanaman akhlak dengan diutusnya Rasulullah kebumi sebagai misi utamanya.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan islam yang menghasilkan siswa yang berkembang kearah yang lebih baik dan menjadi individu yang beretika serta memiliki kepribadian yang sejalan dengan ajaran islam³. Oleh karena itu, pendidikan islam bertugas untuk mempertahankan, menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai islam yang didasarkan pada Al-qur'an dan As-sunnah.

Semakin pesat perkembangan IPTEK, maka penggunaan internet dikalangan masyarakat semakin tidak bisa dipisahkan. Seiring berjalannya waktu, penggunaan internet merambat luas hingga mempengaruhi perkembangan sosial media. Perkembangan internet dan sosial media yang begitu pesat membawa perubahan yang signifikan di dalam lapisan masyarakat bahkan di belahan dunia sekalipun tidak terkecuali, termasuk siswa atau remaja .⁴

Seiring dengan perkembangan teknologi, internet, dan media komunikasi membuat masyarakat di mudahkan dalam mengakses semua situs maupun media. Alasan tersebut merupakan salah satu faktor yang mempercepat perkembangan media sosial di kalangan masyarakat dari hari ke hari. Tidak hanya itu, secara global wilayah Indonesia sendiri menduduki

⁴ Dede Setiawan, Arif Rahman, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Fikar School)," *Jurnal MOZAIC ISLAMI NUSANTARA*, Vol. 5 No. 1 (April, 2019): 74.

peringkat ke ketiga dengan negara yang jumlah pertumbuhan penggunaan akses internet tertinggi. Setelah peringkat pertama dan kedua yang diduduki oleh negara India dan China (*Hootsuite We Are Sosial*).

Namun pada saat ini terjadi pergeseran akhlak yang sangat mudah ditemukan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, bahkan remaja yang masih berstatus sebagai siswa. Apalagi ditambah dengan semakin berkembangnya digital yang mana dengan adanya digital semua orang dapat dengan mudah mengakses apa saja dan terkadang cenderung mencontoh perilaku yang telah diakses melalui media sosial pada dirinya yang terkadang tanpa sadar perilaku yang dilakukan tidak mencerminkan akhlak yang baik.

Media sosial menjadi media sosialisasi dan interaksi, serta menarik orang lain untuk melihat dan mengunjungi tautan yang berisi informasi. Namun dengan kemajuan teknologi saat ini, sosial media sudah menjadi kebutuhan yang dapat memudahkan urusan seseorang. Namun demikian, media sosial juga berdampak terhadap akhlak siswa.

Akhlak peserta didik dapat berhasil dengan adanya strategi khusus dalam pembinaan akhlak. Secara psikologis, keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan sangat dibutuhkan, karena sosok figur yang lebih banyak menjadi contoh dalam berperilaku adalah gurunya. Menurut ulwan, pendidik adalah “figur terbaik dalam pandangan anak, tindak tanduknya, sopan santunya, disadari atau tidak akan ditiru anak didiknya.”⁵ Oleh karena itu, tugas guru selain mencerdaskan siswa ilmu-ilmu pengetahuan dibidang *scient* juga harus

⁵ Syaepul Mannan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta’lim*, Vol. 15, No. 1, (2017): 51, http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA-Manan2.pdf.

berusaha untuk meningkatkan akhlak siswa, karena dengan akhlak yang baik siswa dapat melahirkan perbuatan dan tingkah laku yang baik.

Dalam dunia pendidikan, guru harus mengajarkan siswanya secara profesional. Jadi, guru tidak hanya bertindak atau sekedar transfer ilmu kepada peserta didik akan tetapi juga menanamkan moral baik, budi pekerti baik, pembentukan karakter peserta didik. Karakter sebagai bangsa timur adalah memiliki moralitas tinggi, bersikap sopan dan santun namun tetap tidak menghilangkan sisi kemanusiaan sesuai ajaran keyakinan masing-masing.⁶

Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya akhlak adalah buah dari pola pikir manusia sendiri. Sebagaimana tercantum dalam hadits berikut:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi No. 1162).

Hadist di atas menjelaskan pentingnya akhlak karena jelas bahwa keberadaan akhlak sangat dihargai dalam Islam. Ajaran Islam mengusahakan kesempurnaan, kebaikan dan keunggulan akhlak bagi pemeluknya. Dan manusia yang memilih untuk mengikuti aturan ini pasti tidak akan tersesat dan akan menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam islam, akhlak adalah perangai dan perilaku seseorang yang secara permanen dibuat, di tetapkan dan diterapkan. Akhlak erat kaitannya dengan

⁶ Dede Setiawan, Arif Rahman, , Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Fikar School),” *Jurnal MOZAIK ISLAM NUSANTARA*, Vol. 5 No. 1 (April 2019): 73.

perbuatan, bila berbuat baik maka dianggap mulia. Sebaliknya, sedangkan berbuat jahat dianggap akhlak buruk. Dengan demikian maka semakin kokoh 'aqidah dan keimanan seseorang, seharusnya semakin baik pula akhlaknya.

Selama ini Media sosial telah mempengaruhi akhlak anak remaja karena meracuni pikiran para remaja tersebut. Terlihat bahwa akhlak manusia pada saat ini bertentangan dengan agama, misalnya ketika adzan terdengar di musholla atau masjid, banyak orang tidak memperhatikan adzan dan lebih mementingkan diri mereka sendiri terutama saat mereka masih dalam masa transisi, untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dalam bersikap dan aspek lainnya. Anak-anak lebih mementingkan urusannya sendiri seperti menggunakan media sosial dan akhirnya menjadi lengah dan meninggalkan sholat di akhir waktu sholat telah berakhir. Begitu juga untuk aktivitas lainnya, mereka membutuhkan mentor yang bisa membimbing mereka untuk lebih terlibat dalam apa yang mereka lakukan dan tidak hanya fokus menggunakan media Sosial.

Untuk lembaga yang akan saya jadikan tempat penelitian yaitu SMP Negeri 7 Pamekasan karena saya mengetahui disana terdapat permasalahan yang perlu adanya tindakan untuk memperbaiki permasalahan tersebut dan permasalahan yang terjadi pada siswa di SMP 7 yakni akhlak siswa yang kurang baik dimana guru Bk menyampaikan bahwasanya akhlak anak kurang baik karena penengaruh dari penggunaan media sosial . sehingga guru bk bk di smp negeri 7 pamekasan sangatlah mendukung untuk melihat sejauh mana media sosial mempengaruhi akhlak siswa disana.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu Guru BK SMP Negeri 7 Pamekasan yaitu Ibu Ani, beliau mengatakan bahwa prihatin dengan akhlak siswa yang saat ini beredar di media sosial. Selain itu, Bu Ani mengatakan bahwa beberapa siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan merupakan anak yang *broken home* dan ada juga yang orang tuanya bekerja diluar kota sehingga akhlak mereka kurang diperhatikan. Beliau memantau para siswa-siswinya dengan membuat grup media sosial dimana grup tersebut digunakan sebagai tempat penyampaian informasi terkait tugas sekolah maupun informasi lainnya diluar jam sekolah. Namun, menurut pengawasannya beliau ada siswa yang tidak segan-segan bertutur kata tidak sopan digrup tersebut padahal mereka tersebut sadar bahwa di dalam grup tersebut ada guru kelas. Ibu ani juga menuturkan bahwa sikap akhlak siswa yang rendah ditemukan pada siswa kelas VIII B.⁷

Untuk mengatasi hal tersebut mutu pendidikan di SMP Negeri 7 Pamekasan berkembang pesat dalam hal penguatan-penguatan pendidikan karakter seperti penegakan tata tertib sekolah, gerakan sholat Duha, Sholat Dzuhur berjemaah, gerakan S5JT yang bertujuan untuk menanamkan budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan , dan tegur pelanggaran. Kegiatan ini dilakukan di awal jam masuk sekolah mulai jam 06.00 sampai dengan jam 07.00 oleh para petugas yang telah ditempatkan pada pos-pos tertentu dan yang terakhir jum'at bersih, beramal, istigosah dan Senam pagi.

Program ini diadakan dan dilaksanakan oleh SMP Negeri 7 Pamekasan karena melihat kondisi zaman yang serba canggih, kemajuan

⁷ Ani Habibah, Guru BK kelas VII di SMP Negeri 7 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Juni, 2022)

teknologi satu sisi memang menjadi pendukung dalam pendidikan dan karakter anak. Akan tetapi, satu sisi juga berdampak negatif, salah satunya bisa merusak moral anak bila disalahgunakan. di SMP Negeri 7 Pamekasan untuk meningkatkan akhlak siswa, dimana program tersebut dilaksanakan setiap hari jumat pada jam pertama di mulai dari jam 07.00 sampai jam 08.00, program ini memang bertujuan untuk meningkatkan akhlak, hal itu dapat terlihat dari perubahan karakter siswa kearah yang lebih baik dan religius, walaupun tidak semua karakter siswa bisa mencapai kriteria standart. Selain itu dengan adanya program ini, siswa tidak hanya mendapatkan materi saja. Akan tetapi, siswa juga diberi kesempatan untuk mempraktekkan teori yang diperoleh secara langsung, sehingga siswa lebih memahami mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.

Dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menjadikan sebagai judul skripsi "*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan*".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana akhlak siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan?
3. Bagaimana implementasi layanan BK dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 7Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui akhlak siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui implementasi layanan BK dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan literasi yang bermanfaat bagi kalangan umum, sekurang-kurangnya berguna untuk sumbangan pemikiran mahasiswa dan pendidikan serta sebagai data awal dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Sarana untuk belajar serta menambah wawasan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama ini serta menambah wawasan penulis akan perkembangan teknologi dan menyadarkan diri akan dampak yang bermunculan dari hadirnya media sosial serta penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi penulis secara pribadi.

- b. Bagi Guru BK SMPN 7 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan membekali guru khususnya guru BK serta mampu membimbing dan membantu siswa dalam

menghadapi permasalahannya khususnya yang berkaitan dengan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan dalam menggunakan Media Sosial

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa.

d. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan koleksi perpustakaan di IAIN Madura yang bisa dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang serupa bagi mahasiswa fakultas tarbiyah.

E. Definisi Istilah

Agar judul penelitian mudah dipahami, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di SMPNegeri 7 Pamekasan”. Adapun penjelasan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Media sosial adalah suatu alat komunikasi yang dapat dilakukan seseorang untuk berbagi informasi, berbagi ide, dengan sebuah aplikasi *online* yang dapat digunakan melalui *smartphone*.
2. Akhlak adalah perangai atau sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga akan muncul secara spontan apabila diperlakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari penelitian yang telah diamati bahwasanya penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di

SMP Negeri7 Pamekasan belum ada yang meneliti, akan tetapi ada beberapa karya ilmiah yang mirip dengan skripsi ini, maka dari itu peneliti melakukan penelusuran yang akan dijadikan sumber sebagai pemecahan masalah yang akan dihadapi diantaranya:

1. Alfian, dengan judul Skripsi “ Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Polewali Mandar”persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang , persamaan terletak pada variabel X dan Y yaitu pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak Karimah Peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media sosial peserta didik pada kelas XI di SMA Negeri 1 Polewali Mandar dengan memberikan kepada 80 peserta didik sebagai sampel. Dapat diketahui bahwa ada 13 peserta didik yang bersosial media jatuh pada kategori dengan presentase 16,25%, 57 peserta didik berada pada kategori sedang dengan presentase71,25%, dan 10 peserta didik berada kategori rendah dengan presentase 12,5%.

Berdasarkan data dan hasil analisis yang diperoleh mengenai akhlak karimah peserta didik kelas IX di SMA Negeri 1 Polewali Mandar, dapat diketahui bahwa terdapat 16 peserta didik yang berakhlak karimah jatuh pada kategori tinggi dengan presentase 20%, 49 peserta didik berada pada kategori sedang dengan presentase 61,25%, dan 15 peserta didik berada pada kategori rendah dengan presentase 18,75%.Perbedaan yang terletak pada penelitiannya yang sekarang yaitu jika penelitian yang terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif, dan jika penelitian yang

terdahulu meneliti tentang “ Pengaruh Media Sosial Akhlak Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Polewali Mandar” dan penelitian yang sekarang meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 7 Pamekasan ”.⁸

2. Dede Setiawan dkk, dalam jurnal yang berjudul “ Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Fikar School)” persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang , persamaannya terletak pada judul yang membahas tentang pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah siswa. Adapun hasil penelitian dapat di jelaskan bahwa penggunaan media sosial memberikan dampak yang signifikan dengan berupa pengaruh negative dan positif, untuk meminimalisir dampak negative perlu adanya coaching method dari pendidik dan control keluarga sehingga tidak berdampak kepada pembentukan akhlak. Metode yang digunakan sama-sama metode Kualitatif. Perbedaan yang terletak pada penelitiannya yang sekarang yaitu jika penelitian yang terdahulu menggunakan penelitian Studi Kasus sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan penelitian Lapangan (Deskriptif).

⁸Alafian, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Akhlak Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Polewali Mandar,” *Skripsi* (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2018), 57.